

GAMBARAN PERILAKU MEROKOK KEPALA KELUARGA DI DUSUN GUNUNG KAWUNG DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2018

SINTA FITRIANI, SKM,MKM
ICA TAWINDA

STIKes Respati
taniesa1571@gmail.com

A. ABSTRAK

Berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) tahun 2016, prevalensi merokok secara nasional adalah 28,5%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin prevalensi pada laki-laki 59% dan perempuan 1,6%. Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (29,1%) dibandingkan dengan perkotaan (27,9%). Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 40- 49 tahun sebesar 39,5%, sedangkan pada usia muda/ perokok pemula (\leq 18 tahun) sebesar 8,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018:217). Tujuan penelitian Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok kepala keluarga di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang merokok di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir yaitu sebanyak 156 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diambil langsung terhadap responden. Tehnik analisis data menggunakan analisis univariat yang hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi serta dinaratifkan

Kesimpulan penelitian ini adalah frekuensi merokok pada responden yang memiliki kebiasaan merokok dapat diketahui sebanyak 4 orang (3.4%) frekuensi merokoknya sering, sebanyak 26 orang (21.0%) frekuensi merokoknya kadang-kadang, dan sebanyak 89 orang (74.8%) frekuensi merokoknya setiap hari. banyak 43 orang (36,1%). Tempat yang biasa digunakan untuk merokok dapat diketahui sebanyak 43 orang (36,1%) merokok di dalam rumah, sebanyak 47 orang (39.5%) merokok diluar rumah, dan sebanyak 29 orang (24.4%) merokok didalam dan diluar rumah. Gejala yang dialami responden usai merokok dapat diketahui sebanyak 8 orang (6.7%) mengalami batuk-batuk, sebanyak 9 orang (7.6%) mudah capek, sebanyak 9 orang (7.6%) mengalami batuk-batuk, mudah capek, sesak nafas dan sebanyak 93 orang(78.2%) tidak mengalami gejala.

Saran bagi masyarakat adalah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan dorongan perubahan perilaku merokok di dalam rumah. Sedangkan bagi petugas kesehatan meningkatkan upaya penyebaran informasi melalui berbagai metode untuk mengurangi kebiasaan merokok pada masyarakat terutama perilaku merokok di dalam rumah

Kata Kunci : Perilaku merokok

B. PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Menurut Kemenkes (2016:8) menyatakan bahwa jumlah kematian akibat rokok terus meningkat dari 41,75% pada tahun 1995 menjadi 59,7% di 2007. Selain itu dalam survei ekonomi nasional 2006 disebutkan penduduk miskin menghabiskan 12,6% penghasilannya untuk konsumsi rokok.

Berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) tahun 2016, prevalensi merokok secara nasional adalah 28,5%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin prevalensi pada laki-laki 59% dan perempuan 1,6%. Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (29,1%) dibandingkan dengan perkotaan (27,9%). Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 40-49 tahun sebesar 39,5%, sedangkan pada usia muda/perokok pemula (≤ 18 tahun) sebesar 8,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018:217).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2018) cakupan IKS berdasarkan indikator PIS PK di Jawa Barat pada indikator anggota keluarga yang tidak merokok sebesar 36,4%. Berdasarkan hasil analisis data sukender, anggota keluarga di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan

Singaparna yang memiliki kebiasaan merokok dengan jumlah sampel sebanyak 156 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 119 (76,3%) orang merokok, dan sebanyak 37 (23,7%) orang tidak merokok (Laporan Praktik Belajar Lapangan, 2018).

Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (2017), asap rokok yang dihisap baik oleh perokok aktif maupun pasif dapat menyebabkan gangguan kesehatan diantaranya: rambut rontok, karies, kanker payudara, penyakit pembuluh darah dll. Menurut hasil penelitian Larasati dan Hargono (2019:166-167) menyatakan bahwa Keberadaan anggota keluarga yang merokok dan tempat merokok anggota keluarga yang merokok pada variabel paparan asap rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia anak 0-4 tahun. Faktor yang mendorong untuk merokok yaitu ingin mencoba citarasa, ingin tampil gaul, setia kawan, persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress, bersosialisasi saat berada dikomunitas yang sedang merokok dan mengusir rasa sepi (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2017:13).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran perilaku merokok kepala keluarga di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna pada tahun 2018.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang merokok di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir yaitu sebanyak 156 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*

dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diambil langsung terhadap responden. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi serta dinaratifkan

D. HASIL PENELITIAN

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di Dusun Gunung Kawung dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-24 tahun	7	4,5
2	25-29 tahun	15	9,6
3	30-34 tahun	25	16,0
4	35-39 tahun	27	17,3
5	40-44 tahun	17	10,9
6	45-49 tahun	17	10,9
7	50-54 tahun	15	9,6
8	55-59 tahun	12	7,7
9	60-64 tahun	6	3,8
10	65-69 tahun	6	3,8
11	70-74 tahun	7	4,5
12	75-79 tahun	2	1,3
Total		156	100,0

Berdasarkan Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 35-39 tahun memiliki proporsi tertinggi 17,4%. Sedangkan responden yang berumur 75-79 tahun memiliki proporsi terendah yaitu 1,3%.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Gunung Kawung pada tahun 2018 dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	85	54,5
2	Perempuan	71	45,5
Total		156	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki proporsi tertinggi sebanyak 54,5% dan responden berjenis kelamin perempuan memiliki proporsi terendah yaitu 45,5%.

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Merokok

Distribusi responden berdasarkan frekuensi merokok di Dusun Gunung Kawung dapat disajikan dalam tabel 3 berikut:

No	Frekuensi Merokok	Jumlah	Persentase
1	Sering (lebih dari 2 Kali)	4	3.4
2	Kadang-Kadang (1 – 2 Kali)	26	21.0
3	Setiap hari (1 kali sehari)	89	74.8
Total		156	100

Berdasarkan tabel 5.1.4 diketahui sebanyak 4 orang (3.4%) frekuensi merokoknya sering, sebanyak 26 orang (21.0%) frekuensi merokoknya kadang-kadang, dan sebanyak 89 orang (74.8%) frekuensi merokoknya setiap hari.

Distribusi Responden Berdasarkan Berdasarkan Tempat Merokok

Distribusi responden berdasarkan tempat merokok di Dusun Gunung Kawung dapat disajikan dalam tabel 4 berikut:

No	Tempat Merokok	Jumlah	Persentase
1	Dalam rumah	43	36.1
2	Luar rumah	47	39.5
3	Dalam dan luar rumah	29	24.4
Total		156	100

Berdasarkan tabel 5.1.5 diketahui sebanyak 43 orang (36,1%) merokok didalam rumah, sebanyak 47 orang (39,5%) merokok diluar rumah, dan sebanyak 29 orang (24,4%) merokok didalam dan diluar rumah.

Distribusi Responden Berdasarkan Berdasarkan Gejala Usai Merokok

Distribusi responden berdasarkan tempat merokok di Dusun Gunung Kawung dapat disajikan dalam tabel 5 berikut:

No	Gejala Usai Merokok	Jumlah	Persentase
1	Batuk-batuk	8	6.7
2	Mudah capek	9	7.6
3	Batuk-batuk, mudah capek, sesak nafas	9	7.6
4	Tidak mengalami gejala	93	78.2
	Total	156	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebanyak 8 orang (6.7%) mengalami batuk-batuk, sebanyak 9 orang (7.6%) mudah capek, sebanyak 9 orang (7.6%) mengalami batuk-batuk, mudah capek, sesak nafas dan sebanyak 93 orang(78.2%) tidak mengalami gejala.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah frekuensi merokok pada responden yang memiliki kebiasaan merokok dapat diketahui sebanyak 4 orang (3.4%) frekuensi merokoknya sering, sebanyak 26 orang (21.0%) frekuensi merokoknya kadang-kadang, dan sebanyak 89 orang (74.8%) frekuensi merokoknya setiap hari. banyak 43 orang (36,1%). Tempat yang biasa digunakan untuk merokok dapat diketahui sebanyak 43 orang (36,1%) merokok di dalam rumah, sebanyak 47 orang (39.5%) merokok diluar rumah, dan sebanyak 29 orang (24.4%) merokok didalam dan diluar rumah. Gejala yang dialami responden usai merokok dapat diketahui sebanyak 8 orang (6.7%) mengalami batuk-batuk, sebanyak 9 orang (7.6%) mudah capek, sebanyak 9 orang (7.6%) mengalami batuk-batuk, mudah capek,

sesak nafas dan sebanyak 93 orang(78.2%) tidak mengalami gejala.

Saran bagi masyarakat adalah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan dorongan perubahan perilaku merokok di dalam rumah.Sedangkan bagi petugas kesehatan meningkatkan upaya penyebaran informasi melalui berbagai metode untuk mengurangi kebiasaan merokok pada masyarakat terutama perilaku merokok di dalam rumah

G DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Jabar. (2018). Evaluasi Implementasi PIS-PK . Dinas Kesehatan Jawa Barat: Bandung
Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. Jakarta

- Duhita dan Rahmawati.(2019). Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio,Janin, Bayi dan Usia Sekolah dengan Ayah Perokok. Jurnal Kesehatan Vokasional. 4 (1).
- Fitriani, S. (2010). Promosi Kesehatan.Graha Ilmu:Yogyakarta
- Fuadah,M. (2011). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009. Skripsi: Universitas Indonesia
- Kemkes RI. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Laporan Praktik Belajar Lapangan (2018). STIKes Respati:Tasikmalaya
- Larasati dan Hargono. (2019). Perbedaan Risiko Pnumonia Berdasarkan Pola Asuh dan Paparan Asap Rokok. The Indonesian journal of Health Promotion ad Health Education.7 (2).
- Munir, M. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. Klorofil. 1(2).
- PP No 109.(2012). Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan.
- Rochka dkk.(2019). Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum. Uwais Inspirasi Indonesia:Jawa Timur
- Salim. (2018). Hubungan antara Perilaku
- Merokok dengan Kepercayaan diri pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Skripsi:UIN Raden Intan Lampung